

Pendampingan *Recycle* Limbah Pengolahan Kayu Pada UMKM “Kayu Kreatif”, Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi

Dhian Tyas Untari ^{1,*}, Fata Nidaul Khasanah ², Allisya Andrea Anjani ¹, Amelia Putri ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, 021 88955882; e-mail:

dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id, allisyaandreaanjani31@gmail.com,
ameliaputri123321@gmail.com

² Fakultas Ilmu Komputer; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat, 021 88955882; e-mail: fatanidaul@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 13/06/2022; Revised: 17/06/2022; Accepted: 22/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstract

A small industry has a close relationship with the existence of human resources as the driving force of the small industry itself. SME "Kayu Kreatif" is engaged in wood processing which so far has only been limited to door and window frame products. The rest of the wood that is not used is finally just wasted without being used. Aspects of problems with partners related to production aspects and aspects of logo and brand management. The problems and solutions that will be raised are: 1). Wood waste has not been utilized which then only becomes waste and causes further problems so that the solution that will be given is assistance in making cellphone holder craft products with wood waste materials and 2). Products that have been made need to be branded and patented so that in marketing they will have a strong product. The solution that will be given is to create a logo and brand to prepare the product to be marketed.

Keywords: *Recycle, Small Business Enterprise, Wood*

Abstrak

Suatu industri kecil memiliki kaitan erat dengan adanya sumber daya manusia sebagai penggerak dari industri kecil itu sendiri. UMKM “Kayu Kreatif” bergerak dibidang pengolahan kayu yang selama ini hanya sebatas produk kusen pintu dan jendela. Sisa kayu yang sudah tidak termanfaatkan akhirnya hanya terbuang tanpa dimanfaatkan. Aspek permasalahan pada mitra terkait aspek produksi dan aspek pengelolaan logo dan merek. Permasalahan dan solusi yang akan ditanyakan adalah : 1). Belum dimanfaatkannya limbah kayu yang kemudian hanya menjadi sampah dan menimbulkan permasalahan lanjutan sehingga solusi yang akan diberikan adalah pendampingan membuat produk kerajinan holder hp dengan bahan limbah kayu dan 2). Produk yang sudah dibuat perlu merek dan dipatenkan sehingga dalam pemasarnya nanti telah memiliki produk yang kuat. Solusi yang akan diberikan adalah dibuatkan logo dan merek untuk menyiapkan produk tersebut dipasarkan

Kata kunci: *Recycle, UMKM, Kayu*

1. Pendahuluan

Keberadaan dan peran industri hasil hutan utamanya kayu di Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan yang cukup berat berkaitan dengan adanya ketimpangan antara

kebutuhan bahan baku industri dengan kemampuan produksi kayu secara lestari (Verawati, 2012).

Bila memperhatikan kondisi hutan alam yang makin menurun berarti makin langkanya bahan baku kayu, serta besarnya tantangan berbagai aspek khususnya di sektor kehutanan (lingkungan, ekolabel, perdagangan karbon) maka perlu dilakukan perubahan mendasar dalam kebijakan pembangunan kehutanan, salah satunya dengan mengedepankan peran inovasi teknologi yang lebih berpihak kepada masyarakat khususnya industri kecil, meningkatkan efisiensi pengolahan hasil hutan serta memaksimalkan pemanfaatan kayu dan limbah biomassa yang mengarah kepada zero waste (Yuniartinin, 2013).

Untuk industri besar dan terpadu, limbah serbuk kayu gergajian sudah dimanfaatkan menjadi bentuk briket arang dan arang aktif yang dijual secara komersial. Namun untuk industri penggergajian kayu skala industri kecil yang jumlahnya mencapai ribuan unit dan tersebar di pedesaan, limbah ini belum dimanfaatkan secara optimal, dimana limbah kayu gergajian yang dihasilkan dibuang sehingga menyebabkan permasalahan ekologis lanjutan (Dio, 2021).

Kayu limbah di perusahaan industri perkerajinan di Indonesia, saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya sebagai kayu bakar (Untari et al, 2018; Untari dan Satria, 2014). Hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas masyarakat. Masalah ini juga terjadi di Kabupaten Bekasi. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini memberikan pendampingan dalam pengolahan kayu limbah hasil sisa industri pengolahan industri kayu hanya pada sisa potongan atau bilahan yang tak dimanfaatkan (Untari, 2020; Untari et al, 2017).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 1. Limbah Kayu

UMKM “Kayu Kreatif” bergerak dibidang pengolahan kayu yang selama ini hanya sebatas produk kusen pintu dan jendela. Sisa kayu yang sudah tidak termanfaatkan akhirnya hanya terbuang tanpa dimanfaatkan (gambar 1). Tim melihat bahwa kayu limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM adalah masalah produksi dan masalah pengelolaan merek. Masalah produksi terkait penciptaan dan pendampingan pembuatan produk hasil limbah kayu dan dari masalah pemasaran, tim PKM akan memberikan pendampingan terkait pengelolaan merek sehingga merek tersebut dapat dipasarkan (Winarso et al, 2020).

Solusi permasalahan yang dialami oleh mitra dalam kegiatan pengabdian adalah **a)** Belum dimanfaatkannya limbah kayu yang kemudian hanya menjadi sampah dan menimbulkan permasalahan lanjutan sehingga solusi yang akan diberikan adalah pendampingan membuat produk kerajinan holder hp dengan bahan limbah kayu; **b)** Produk yang sudah dibuat perlu merek dan dipatenkan sehingga dalam pemasarannya nanti telah memiliki produk yang kuat. Solusi yang akan diberikan adalah dibuatkan logo dan merek untuk menyiapkan produk tersebut dipasarkan.

Target luaran dari masing-masing solusi adalah sebagaimana pada gambar 2 berikut.

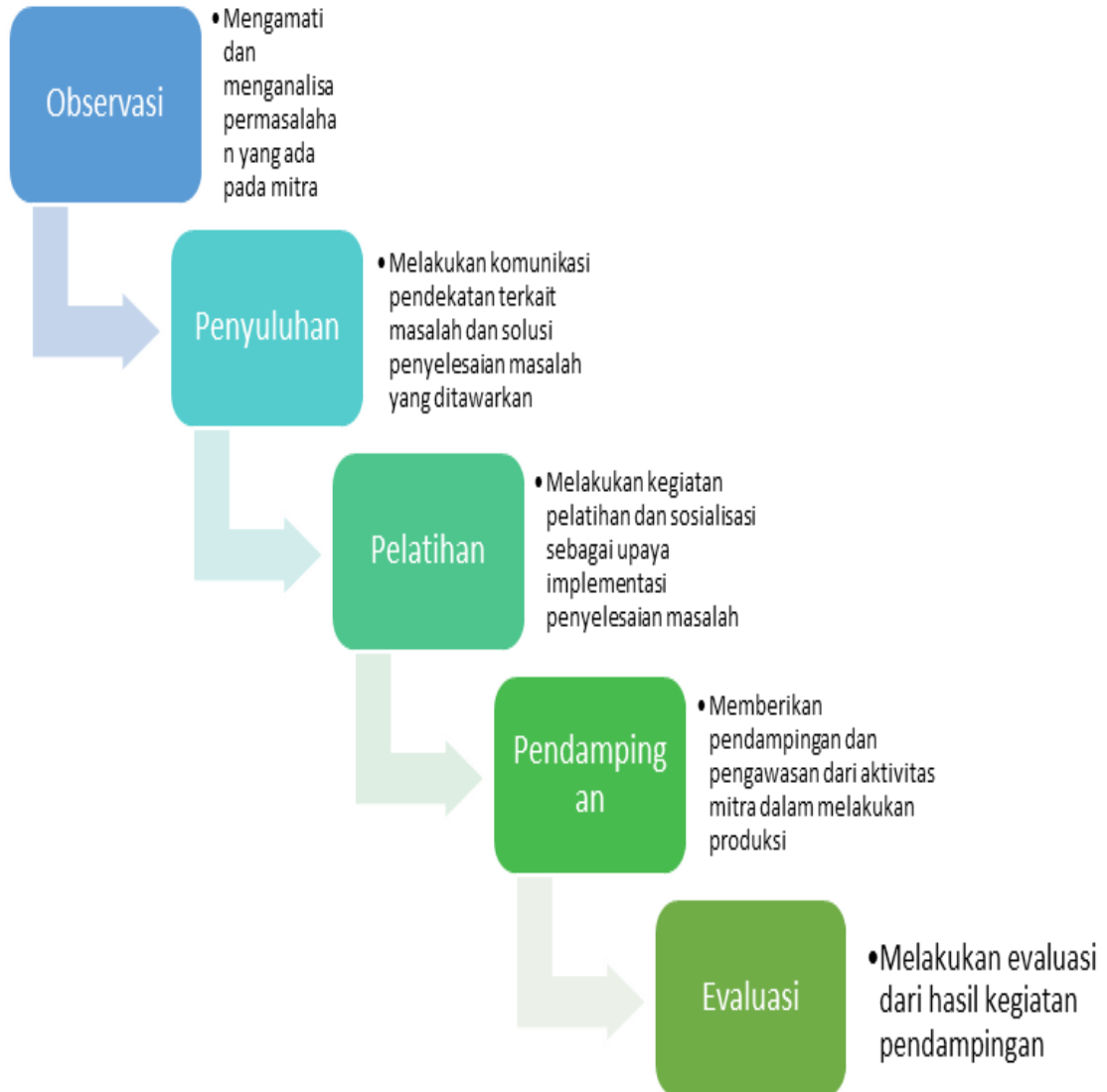


Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 2. Korelasi Permasalahan Mitra, Solusi dan Target Pelaksanaan

2. Metode Pelaksanaan

Adapun runtutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat antara tim pelaksana dengan pihak mitra ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Abdimas membutuhkan koordinasi lintas ilmu dan dalam tim Andimas terdiri dari 3 Dosen dengan core keilmuan dan kepakaran yang berbeda dan merupakan keilmuan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini. Peranan masing-masing tim dijabarkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penanggungjawab Kegiatan Dan Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Core Ilmu	Partisipasi Mitra	Target
1	Membuat produk kerajinan holder hp dengan bahan limbah kayu	Dr. Dhian Tyas Untari SE., MM., MBA	Produksi dan Pemasaran	Memberikan bahan baku limbah untuk pembuatan produk	Selesai pada bulan ke-3 pelaksanaan
2	Desain logo dan merek	Fata Nidaul Khasanah, S.Kom., M.Eng.	Ilmu Komputer	Memberikan masukan terkait logo dan merek	Selesai pada bulan ke-5 pelaksanaan
3	Pendaftaran HKI	Dr. Dhian Tyas Untari SE., MM., MBA	Produksi dan Pemasaran	-	Selesai pada bulan ke-5 pelaksanaan
4	Dokumentasi	Mahasiswa	-	-	Setiap Kegiatan

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan selama kurang lebih 10 kali kunjungan. Kunjungan pertama adalah mencari sumber bahan baku, dengan mengunjungi beberapa pengrajin kayu dan mengumpulkan limbah pasca mengolahan untuk kemudian dibawa pada mitra kegiatan Abdimas untuk diolah secara lebih lanjut (Gambar 4 dan 5).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 4. Survei Lokasi 1



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 5. Survei Lokasi 2

Setelah mendapatkan bahan yang akan diolah maka Langkah berikutnya tim mulai menyiapkan bahan- bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam mengolah limbah kayu pasca produksi untuk kemudian dibuat produk yang memiliki nilai ekonomi yaitu holder handphone mobil (Gambar 6 dan 7).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 6. Persiapan Produksi 1



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 7. Persiapan Produksi 2

Setelah persiapan produksi maka berikutnya adalah produksi holder handphone mobil berbahan dasar limbah kayu yang memiliki nilai ekonomis. Gambar 8 menyajikan aktivitas pengrajin dalam mengolah limbah kayu menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi nantinya.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 8. Proses Perancangan Produk

Gambar 9 menampilkan kondisi yang terkait dengan proses persiapan dari kegiatan pengolahan limbah kayu dengan memanfaatkan sisa kayu yang sudah tidak dimanfaatkan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 9. Bahan Baku

Gambar 9 menyajikan hasil dari kegiatan daur ulang limbah pengolahan kayu pada UMKM menjadi suatu produk kayu yang kreatif, inovatif yang memiliki daya jual bagi pengrajin kayu.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 10. Hasil *Recycle* Limbah Kayu

Dengan adanya kegiatan pengolahan limbah kayu menjadi suatu produk yang memiliki daya jual dan nilai kebermanfaatan berupa holder *handphone* mampu memotivasi para pengrajin dalam menyajikan suatu produk serupa dengan sentuhan modifikasi tambahan agar produk terlihat menjadi lebih menarik dan semakin diminati oleh banyak konsumen. Gambar 11 menyajikan hasil modifikasi *holder handphone* dari proses daur ulang limbah kayu yang sudah dilakukan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 11. Produk *Holder Handphone* Mobile Berbahan Kayu

4. Kesimpulan

Produk *Holder Handphone* Mobil Berbahan Kayu yang merupakan hasil pengolahan limbah kayu pasca produksi saat ini telah terdaftar sebagai Produk Paten Sederhana pada DJKI dengan nomer S00202204792. Saat ini produk tersebut telah dalam proses uji coba pasar untuk menyesuaikan antara kebutuhan pasar dengan desain produk sehingga saat diproduksi secara masal, nanti benar-benar dapat menjawab kebutuhan pasar terhadap produk ramah lingkungan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan yang berkesinambungan sehingga tidak dapat hanya selesai dalam satu masa pelaksanaan. Pada kegiatan Pengabdian

Masyarakat selanjutnya, tim Abdimas akan melakukan pendampingan dalam memasuki market place, sehingga nilai ekonomi yang saat ini sudah terbentuk akan menciptakan permintaan di pasar sehingga dapat meningkatkan perekonomian pengrajin kayu secara umum.

Daftar Pustaka

- Dio R. E-commerce Hijau, Jadi yang Paling Populer Tahun 2021 [Internet]. 2021 [cited 2022 Mar 24]. Available from: <https://e-culture.id/2021/06/06/e-commerce-hijau-jadi-yang-paling-populer-tahun-2021>
- Untari, D.T. 2020. The role of information technology in promotion strategy. Case in taman mini Indonesia indah and ragunan, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)* 11 (04 (44)), 960-964
- Untari, D.T. 2020. The role of information technology in promotion strategy. Case in taman mini Indonesia indah and ragunan, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)* 11 (04 (44)), 960-964
- Untari, D.T., Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno, J. 2017. Betawi Culinary; Sosio-Cultures Frame of Multi Communities in Jakarta. *Advance Science Letter* 23 (9), 8519-8523
- Untari, D.T., Darusman, D., Prihatno, J., Arief, H. 2018. Strategi pengembangan kuliner tradisional Betawi di DKI Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2 (3), 313-340
- Untari, D.T., Satria, B. 2014. Strategi Pengembangan Pemasaran Laksa Tangerang Sebagai Salah Satu Produk Wisata Kuliner di Tangerang. *Jurnal Manajemen* 10 (2), 49-64
- Winarso, W., Hady, H., Panday, R., Untari, D.T. 2020. Competitive Advantage and Marketing Performance on SMEs: Market Orientation and Innovation of Local Product in Bekasi, Indonesian. *Test Engineering and Management* 83, 18385 - 18395
- Verawati, S. 2012. Peran Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kreatif (Studi di Sentra Kerajinan Kayu Jati Desa Jepon, Kabupaten Blora Jawa Tengah). *E-Journal UNY*. Vol. 1 (3).
- Yuniartini, N. P. S. 2013. Pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di kecamatan ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2 (2), 95 – 101.